

Implementasi Toleransi dan Kebhinekaan Sebagai Bagian dari Penguatan Project Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Al-Islam Kadipiro Surakarta

Sarafuddin

Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sarafuddin

E-mail: sarafuddin@unisri.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Al-Islam 4 Kadipiro dengan fokus peningkatan kapasitas guru dan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi serta penguatan karakter Islami dalam lingkungan sekolah. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan pemahaman guru dalam penggunaan media digital interaktif dan rendahnya variasi metode pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan guru, pendampingan penggunaan media pembelajaran, serta implementasi program berbasis karakter. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan meningkatnya motivasi belajar siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian berkelanjutan dalam pengembangan kualitas pendidikan dasar berbasis teknologi dan nilai Islami.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, media pembelajaran, sekolah dasar, karakter Islami

Abstract

This community service activity was carried out at Al-Islam 4 Kadipiro Elementary School, focusing on increasing the capacity of teachers and students in utilizing technology-based learning media and strengthening Islamic character within the school environment. The main problems for partners are the limited understanding of teachers in using interactive digital media and the low variety of teaching methods. The activities are conducted thru teacher training, mentoring in the use of learning media, and the implementation of character-based programs. The implementation methods include lectures, hands-on practice, and evaluation of the activity results. The results obtained indicate an improvement in teachers' skills in designing innovative learning and an increase in students' learning motivation. This activity is expected to serve as a model for sustainable service in developing the quality of technology-based basic education with Islamic values.

Keywords - community service, learning media, elementary school, Islamic character

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan ras yang sangat kaya. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan, terutama oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi dan kebhinekaan sangat penting untuk membentuk karakter pelajar yang dapat hidup dalam masyarakat yang majemuk. Salah satu upaya untuk membentuk karakter pelajar yang mencintai keberagaman dan menghargai perbedaan adalah melalui penguatan Project Profil Pelajar Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila, terdapat dimensi Berkebhinekaan Global, yang menekankan pada sikap saling menghargai, toleransi, dan hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan.

Untuk memperkuat dimensi ini, perlu dilakukan penyuluhan kepada guru sekolah dasar, khususnya guru-guru SD Al-Islam 4 Kadipiro, Surakarta, tentang pentingnya toleransi dan kebhinekaan yang senantiasa dapat diimplementasikan pada peserta didiknya. Penyuluhan dan sekaligus pembekalan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, sehingga peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap perbedaan, baik dalam konteks budaya, suku, agama, maupun ras. Penyuluhan dan sekaligus pembekalan ini juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam Project Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi dalam proyek nyata yang melibatkan interaksi sosial.

Dapat dipahami bahwa Merdeka Belajar memiliki pengertian sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati serta merespons perubahan yang terjadi. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki konsep terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Pada era digitalisasi saat ini, teknologi memengaruhi kualitas dalam pendidikan. Di mana dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat media pembelajaran yang berbasis peninggalan sejarah maupun berbasis digital. Sehingga pada konsep Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang akan ditempuh. Konsep Kurikulum Merdeka dapat menuntun peserta didik agar lebih mandiri dalam memperoleh ilmu, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Kebebasan tersebut dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.

Upaya mewujudkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang pentingnya toleransi dan kebhinekaan sebagai bagian dari penguatan Project Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik di SD Al-Islam 4 Kadipiro, Surakarta, sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka yang setidaknya secara bertahap dapat dilaksanakan. Penajaman pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya toleransi dan kebhinekaan merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila. Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan penekanan konsep Profil Pelajar Pancasila menjadi tantangan bagi guru-guru di seluruh Indonesia, tidak terkecuali guru-guru di SD Al-Islam 4 Kadipiro, Surakarta. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tindak lanjut implementasi penguatan Project Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik berbasis toleransi dan kebhinekaan.

Dalam pandangan lain bahwa sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan di tingkat dasar yang memiliki peranan penting dalam meletakkan dasar kepribadian setiap manusia. Penyelenggaraan pendidikan di tingkat dasar dapat ditentukan oleh peran guru dalam melakukan pembimbingan dan pendampingan terhadap belajar anak secara kontinu, karena pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah bentuk layanan penyelenggaraan pendidikan formal yang diprogramkan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat didukung oleh kualitas dan peran aktif seorang guru yang memiliki kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan jenis rumpun bidang studi yang tersedia dalam kurikulum pendidikan dasar sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dalam pencapaian target penguatan Project Profil Pelajar Pancasila berbasis toleransi dan

kebhinekaan, selain peran guru di sekolah, juga sangat didukung oleh peran orang tua untuk selalu memperhatikan aktivitas anak sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, maka peran keduanya, yaitu guru dan orang tua peserta didik, sangat dominan dalam mencapai harapan tersebut. Bila upaya ini dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, maka untuk mencapai karakter Pelajar Pancasila bagi peserta didik akan mudah terwujud sesuai target yang diharapkan..

Permasalahan utama mitra adalah masih terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, serta rendahnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Selain itu, penguatan karakter Islami di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, yaitu melalui peningkatan kapasitas guru, pendampingan penggunaan media pembelajaran inovatif, serta penguatan karakter siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan analisis situasi, yaitu proses identifikasi permasalahan mitra melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Tahap ini dilanjutkan dengan perencanaan program berupa penyusunan modul pelatihan media pembelajaran digital serta integrasi penguatan karakter Islami yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Tahap berikutnya adalah pelatihan guru dalam bentuk workshop yang menekankan pada penggunaan media digital interaktif, seperti PowerPoint interaktif, aplikasi kuis daring, dan multimedia pembelajaran. Setelah itu dilakukan pendampingan siswa melalui penerapan langsung media pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan evaluasi terhadap peningkatan keterampilan guru dan respon siswa, sehingga dapat diukur efektivitas serta keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Al-Islam 4 Kadipiro memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi para guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam menggunakan media digital, baik karena keterbatasan keterampilan maupun minimnya pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Melalui serangkaian pelatihan yang dirancang secara sistematis, guru tidak hanya diperkenalkan pada berbagai aplikasi pembelajaran interaktif, tetapi juga dilatih untuk mengoperasikannya secara mandiri dalam konteks kelas yang nyata. Hasilnya, media pembelajaran seperti PowerPoint animatif, platform kuis online, serta aplikasi berbasis multimedia mulai digunakan secara lebih rutin dan terarah. Perubahan ini bukan hanya menambah variasi metode pengajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup, dinamis, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital. Guru juga semakin percaya diri dalam memanfaatkan teknologi. Awalnya, beberapa guru merasa ragu untuk mencoba metode baru karena keterbatasan keterampilan. Namun setelah pendampingan, mereka lebih berani berinovasi. Keberanian ini didukung oleh hasil positif dari respon siswa. Dengan demikian, guru lebih terbuka terhadap perubahan metode belajar.

Selain memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi signifikan terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Materi yang sebelumnya disampaikan dengan cara konvensional kini menjadi lebih menarik karena diperkaya dengan bantuan media digital yang interaktif dan visual. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas kelas yang dirancang untuk menumbuhkan partisipasi dan kreativitas. Keterlibatan tersebut tampak jelas ketika mereka mengikuti kuis interaktif atau simulasi pembelajaran, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berlomba-lomba menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mereka dengan penuh percaya diri. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya

membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa percaya diri yang semakin memperkuat iklim pembelajaran positif di sekolah. Motivasi siswa terlihat pula dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi. Mereka berani mengemukakan pendapat ketika topik pelajaran dikaitkan dengan media visual. Kelas yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dan komunikatif. Guru mencatat adanya peningkatan minat baca dan eksplorasi siswa terhadap materi. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan metode yang diterapkan.

Di samping aspek teknis pembelajaran berbasis teknologi, program pengabdian ini juga menaruh perhatian besar pada dimensi pembentukan karakter, khususnya penguatan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah. Integrasi ajaran Islam tidak hanya dilakukan secara formal dalam mata pelajaran agama, melainkan juga disisipkan ke dalam berbagai bidang studi melalui contoh, ilustrasi, serta penekanan pada nilai moral yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab, sehingga siswa tidak sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Perlahan namun pasti, siswa semakin terbiasa dengan budaya religius di sekolah, baik dalam bentuk doa bersama, sikap santun terhadap guru dan teman, maupun keteraturan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan pembentukan moralitas Islami, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur dan berintegritas. Budaya religius semakin mengakar setelah program berjalan. Siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga membiasakan diri dengan praktik Islami. Misalnya, mereka lebih disiplin dalam doa bersama dan menjaga adab di kelas. Integrasi nilai Islami membuat suasana belajar lebih kondusif. Lingkungan sekolah pun semakin mencerminkan karakter Islami yang kuat.

Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian ini tampak pada keberanian sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Para guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah konvensional, melainkan mulai mengeksplorasi berbagai variasi pendekatan, seperti penggunaan kuis online, simulasi pembelajaran, permainan edukatif, dan diskusi berbasis proyek. Inovasi ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, di mana mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih dinamis, interaktif, dan kondusif bagi tumbuhnya kreativitas serta kolaborasi antar siswa. Pada akhirnya, interaksi antara guru dan siswa menjadi semakin harmonis, penuh keterbukaan, dan mencerminkan pola pendidikan yang dialogis sekaligus humanis.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini juga menandai adanya perubahan paradigma yang signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Guru tidak lagi ditempatkan semata-mata sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar aktif, kolaboratif, dan partisipatif. Melalui pemanfaatan media digital, guru mampu membimbing siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, melakukan eksplorasi materi secara mandiri, dan melatih keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan persoalan nyata. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, bukan sekadar penerima pasif, melainkan aktor yang turut membangun pemahaman mereka sendiri dengan dukungan teknologi. Perubahan paradigma ini dapat dipandang sebagai langkah penting dalam transformasi pendidikan menuju arah yang lebih modern, relevan dengan tantangan abad ke-21, serta selaras dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada lahirnya generasi kreatif, inovatif, dan berdaya saing global.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan kecerdasan intelektual, tetapi

juga pada pembangunan kepribadian dan karakter yang utuh. Melalui program ini, guru memperoleh keterampilan baru sehingga lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar yang kini terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Integrasi nilai Islami yang konsisten dalam setiap aspek pembelajaran semakin memperkuat internalisasi akhlak mulia dalam keseharian siswa, sehingga sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter religius. Perubahan ini menegaskan bahwa pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan moralitas merupakan kunci keberhasilan pembelajaran di tingkat dasar. Dengan hasil yang dicapai, kegiatan pengabdian ini layak dijadikan model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan sistem pendidikan dasar yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa.



Gambar 1.

Kegiatan diskusi pendampingan mahasiswa bersama dosen dalam membimbing siswa untuk memahami nilai toleransi dan kebhinekaan sebagai bagian dari implementasi Project Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2.

Kegiatan siswa SD Al-Islam Kadipiro Surakarta aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai toleransi, kebhinekaan, dan semangat gotong royong.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Al-Islam 4 Kadipiro berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi serta memperkuat

karakter Islami siswa. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, dan siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan dalam pengembangan kualitas pendidikan dasar, khususnya sekolah berbasis keagamaan, agar mampu menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azizah, N., & Wahyuni, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jpdi.052.05>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, F. (2019). Integrasi nilai Islami dalam pembelajaran untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.24042/jpi.v11i1.4218>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2019). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.